

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kerangka teori merupakan landasan teori yang berguna sebagai pendukung pemecah masalah. Perlu disusun suatu kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran, menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

1. Produksi

Produksi dalam dunia penyiaran melibatkan seluruh crew stasiun penyiaran tersebut yang terorganisir dalam satu tim, yaitu tim produksi yang dipimpin oleh seorang excecutive produser. Pengertian produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Sementara produksi sendiri dihasilkan dengan memakai ruanagn studio maupun luar studio. Produksi dalam studio biasanya dilakukan untuk menghasilkan produksi jenis drama satu babak atau drama bersambung seperti yang dilakukan oleh TVRI beberapa tahun yang lalu, Losmen. Disamping itu, jenis produksi *musik* skala kecil maupun besar seperti orchestra juga dilakukan di studio. Didalam studio floor diperlukan pencahayaan yang cukup, dengan demikian kelengkapan pada studio tersebut merupakan satu sistem tata cahaya. pencahayaan yang memenuhi syarat studio yaitu 3.200K (diluar studio/alam bebas dibutuhkan sampai 5.700K) untuk color temperaturnya, dan sekitar 1.500-2.000 lux untuk level intensitasnya dengan kondisi pencahayaan standar ini akan diperoleh kualitas video yang bagus. Semua peralatan control studio termasuk yang mengontrol lutput kamera, ditatadalam satu ruang studio control (*sub-control room*) yang berada di lantai atas (tidak satu lantai dengan studio floor. Dalam ruangan tersebut ditata audio mixer dan beberapa jenis



playernya, video mixer, lighting control, alat rekam (VCR, Video Casset Recorder), serta beberapa video monitor.⁹

a. Proses Produksi

Proses diartikan dengan suatu cara, metode dan tehnik sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Jadi proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun tehnik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan produksi yang ada.¹⁰

Tahapan produksi Televisi dalam arti luas dengan tujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya adalah meliputi aspek pemasaran, yaitu : segmentasi (struktur audiensi), target (seleksi/menjangkau), *positioning* (pencitraan produk dalam proses audiensi), diferensiasi (focus kekuatan pada pada suatu program), parameter rating, share, strategi penetapan tarif (rate card). Untuk membuat acara (program) Televisi halpertama yang harus dilakukan adalah adalah penggalian idea tau gagasan kreatif dengan merancang konsep program. Tentunya ide-ide yang akan dilahirkan juga harus mempertimbangkan berbagai hal.

Tahapan-tahapan yang dikemukakan Herbert Zetli dalam buku Fred Wibowodalam bukunya yaitu terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1) Pra Produksi

Pra Produksi dimulai dari pencarian ide, tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.¹¹

Selanjutnya tahap perencanaan, tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (time schedule), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan

⁹HidajantoDjamal,dkk, *Dasar-DasarPenyiaran*, (Jakarta: Kencana2011),134

¹⁰AhyariAgus, *ManajemenProduksi Perencanaan Sistem Produksi*, (Yogyakarta : BDFE,2002)

¹¹Fred Wibowo,*Teknik Produksi Program Televisi*,(Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2007)39

crew. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.¹²

Lalu tahap persiapan, tahap ini meliputi pemberesan kontak, perijinan dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (time schedule) yang ditetapkan.¹³

Sebuah program acara berawal dari sebuah ide atau gagasan baik perseorangan atau kelompok (teamwork), yang diteruskan dengan proses tukar pikiran (brainstorming). Baru setelah itu dilakukan penyesuaian-penyesuaian (adaptasi) agar didapatkan sebuah program yang terstruktur dan rapi, biasanya sudah berupa naskah cerita (skenario) untuk drama atau *rundown* program acara non-drama dan news.¹⁴

SDM saat Pelaksanaan Pra-Produksi antara lain,

- a) Produser, merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas semua aktivitas pembuatan program. Untuk kebutuhan tertentu, terdapat sebuah computer dengan system *online* seperti *New Q Pro* yang terhubung langsung dengan di teleprompter sehingga produser atau scriptwriter dapat melakukan perubahan atau penambahan script yang muncul yang akan dibacakan oleh *anchor*.
- b) Team Kreatif, bertugas untuk mencari ide-ide kreatif dalam eksekusi program.
- c) *Script writer*, bertugas untuk menulis narasi yang diperlukan, script writer berbeda dengan reporter.
- d) Reporter
- e) *Production assistant*, bertugas untuk membantu segala kegiatan produksi mulai dari perencanaan hingga post produksi.

¹²Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007) 39

¹³Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007) 39

¹⁴Setyobudi, Ciptono. *Teknologi Broadcasting TV*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal. 55

2) Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, menjadi susunan gambar yang dapat bercerita.¹⁵

Memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat brainstorming maka harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service*.¹⁶

Pada tahapan produksi ada 3 elemen yang paling mendasar dan menjadi sebuah perangkat sistem yang tidak bisa ditinggalkan, yaitu¹⁷ :

a) Tata Kamera

Beragam angle kamera, seperti Extreme Long Shoot (ELS), Very Long Shoot (VLS), Long Shoot, Full Shoot, Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up, Extreme Close Up.

b) Tata Cahaya

Hal dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subyek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan rata) dan *overexposure* (pencahayaan yang berlebihan intensitas dan waktu pencahayaan yang lama).

c) Tata Suara

Tata suara (audio) merupakan elemen yang penting juga dalam produksi televisi, karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen yang lain seperti tata artistic.¹⁸

¹⁵Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007) 40

¹⁶Ibid, hal 55

¹⁷Ibid, halaman 38-39

¹⁸Setyobudi, Ciptono. *Teknologi Broadcasting TV*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) Hal. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Daya Manusia saat Pelaksanaan Produksi antara lain

1) *Master Control Room (MCR) Crew*

- a) Program *director*(PD-sutradara Televisi). Dibawah produser program, terdapat PD yang bertanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan dan melakukan pemilihan gambar dan suara sesuai *rundown*.
- b) Switcherman, bertanggung jawab untuk mengoperasikan mesin switcher.
- c) Character Generic (CG), bertugas untuk menampilkan teks berupa informasi seperti nama presenter, narasumber dan informasi lainnya.
- d) Audioman
- e) Pengoperasi VTR
- f) Pengoperasi virtual set
- g) Arahan program director terhadap juru kamera
- h) Arahan program director terhadap petugas audio
- i) Arahan program director terhadap VTRman
- j) Arahan program director terhadap vision mixer

2) *Studio Crew*

- a. *Floor Director*
- b. *Anchor / Presenter*
- c. *Camera Person*
- d. *Lightingman*
- e. *Makeup*
- f. *Wardrobe*

3) **Pasca Produksi**

Pasca produksi memiliki tiga tahapan yaitu editing offline, editing online, dan *mixing*.¹⁹

Pada tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk

¹⁹Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007) 40

produksi program-program acara yang bersifat tidak langsung (recording), karena untuk siaran langsung biasanya di direct pada panel switcher oleh Program Director (PD) untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa.

a. Audio

- 1) Pengisi suara
- 2) *Musik* scorer
- 3) Penata suara

b. Video

- 1) Desain Grafis
- 2) Video editor

2. Program Siaran

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah radio atau Televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayan*service* yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini *audience* dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acra yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.²⁰

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang artinya pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.²¹

²⁰Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2009), 200

²¹Pasal 1 butir 1 *Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002*

Siaran berarti pemancaran gelombang elektromagnetik dan atau gelombang yang lebih tinggi, yang bermuatan sinyal atau simpul listrik yang berasal dari mata acara atau rangkaian mata acara dalam bentuk audio atau audio visual, yang dapat diterima (didengar atau dilihat) oleh khalayak melalui pesawat penerima (radio atau televisi), dengan atau tanpa alat bantu.²² Program televisi merupakan acara yang disajikan atau disiarkan di televisi untuk memenuhi kebutuhan audien.

Output setiap stasiun penyiaran adalah satu tayangan dilayar kaca Televisi yang tersusun rapi dalam urutan yang teratur, yang disebut program acara. Program sebagai benda abstrak yang berfungsi memuaskan batiniah, sehingga yang dirasakan oleh khalayak pemirsa diekspresikan sebagai penilaian objektif, yaitu bagus atau kurang bagus acaranya. Dampak yang ditimbulkan oleh tayangan program acara tersebut dimasyarakat pemirsa sangat luas, baik dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, para broadcaster atau pengelola stasiun penyiaran seyogianya memiliki secara moral satu tanggung jawab yang melekat sesuai aturan yang telah dituangkan dalam kode etik penyiaran. Salah satunya ialah siaran harus dapat meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, toleransi beragama, melahirkan idealism untuk meningkatkan nasionalisme, dan pengenalan budaya dalam kerja sama internasional. Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio maupun Televisi secara keseluruhan sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita. Slot waktu masing-masing program ini dirancang sesuai dengan tema program itu (programming), sehingga menjadi satu jadwal siaran tiap harinya. Pada stasiun tertentu jadwal program ini telah dirancang dalam satu bulanan, bahkan enam bulan kedepan. Hal ini dikarenakan

²²Wahyudi, *Dasar Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Graha, 1996), Hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketatnya persaingan mendapatkan spot iklan dan proses memasarkan produk program televisi harus melalui tahap yang cukup panjang. Tetapi ada juga yang menerapkannya secara dinamis, artinya program acara dapat disesuaikan dengan situasi seperti terjadinya suatu keadaan yang darurat. Dalam keadaan yang darurat, maka jadwal program ini dapat berubah, misalnya dengan istilah stop press, breaking news, dan sejenisnya, sehingga beberapa program acara yang terjadwal sebelumnya dapat bergeser waktu tayangnya dan bahkan ditiadakan. Susunan jadwal program siaran ini biasa disebut juga sebagai pola acara. Umumnya program tersebut berdiri sendiri, yang tidak terkait satu sama lain sepanjang minggu dan bulan, namun ada acara yang bersambung yang disebut sebagai *television series*. Bentuk program semacam ini terdiri dari beberapa paket yang disebut sebagai episode atau miniseries. Paket ini disiarkan secara mingguan pada hari yang sama dan slot waktu yang sama, atau setiap hari pada jam yang sama. Satu program acara yang bersambung ini diantaranya acara sinetron. Kata sinetron sebetulnya ialah gabungan dua kata, sinema dan elektronik. Pertama kali istilah ini muncul dari kalangan siaran di TVRI sekitar 1978-an untuk menamai satu program acara drama atau sandiwara, dimana para pemainnya adalah *actor* dan aktris layar lebar (bidang sinematografi). Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh Soemardjono (salah satu pendiri dan mantan pengajar Institut Kesenian Jakarta). Kemudian istilah itu menjadi baku di kalangan insan penyiaran di Indonesia dan masyarakat sampai saat ini.²³

Jenis program umumnya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu hiburan, informasi, dan berita. Tetapi dari ketiganya dapat diperinci lagi menjadi jenis-jenis program yang lebih spesifik dan dengan nama yang bervariasi seperti, talent show, kompetitif show.

Jenis Program Televisi, Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam.

²³Hidajanto Djamal, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 149-151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu, program informasi dan program hiburan²⁴

a. Program Informasi

Program informasi di televisi, sesuai dengan namanya memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tau penonton terhadap suatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang dijual kepada *audience*.

1) Berita Keras

Berita keras atau *Hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.

2) *Straight News*

Straight news berarti berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat tidak detail dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu berita yang diberitakan.

3) *Feature*

Feature merupakan berita ringan namun menarik. “menarik” disini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya.

4) Infotainment

Kata infotainment berasal dari dua kata yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan. Jadi infotainment merupakan berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, maka berita mengenai mereka disebut juga dengan infotainment.

²⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Berita lunak

Berita lunak atau *soft news* merupakan segala informasi yang penting dan menarik disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segala ditayangkan. program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan *talk show*.

b. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.

1) Drama

Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

2) Sinetron

sinetron atau opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*) merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan.

3) Film

Film sebagai salah satu jenis program yang masuk dalam kelompok atau kategori drama.

4) Permainan

Permainan atau *game show* merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individual ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu;

- a) *Quiz show*, merupakan bentuk program permainan yang paling sederhana dimana sejumlah peserta saling bersaing untuk menjawab sejumlah pertanyaan.
- b) Ketangkasan, peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasannya untuk melewati suatu halangan atau rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan perhitungan dan strategi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Reality show*, merupakan program yang menyajikan suatu situasi atau konflik, persaingan, atau hubungan, berdasarkan realitas yang sebenarnya. Namun, pada dasarnya *reality show* tetap merupakan permainan (*game*). Tingkat realitas yang disajikan dalam *reality show* bermacam-macam. Terdapat beberapa bentuk *reality show*, yaitu:

- (1) *Hidden camera*, atau kamera tersembunyi merupakan program yang paling realistis yang menunjukkan situasi yang dihadapi seseorang secara apa adanya.
- (2) *Icompetition show*, merupakan program yang melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam kompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau minggu untuk memenangkan perlombaan, permainan, atau pertanyaan.
- (3) *Relationship show*, merupakan program yang melibatkan seorang kontestan yang harus memilih satu dari sejumlah orang yang berminat untuk menjadi pasangannya.
- (4) *fly on the wall*, merupakan program yang melibatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya.
- (5) Mistik, merupakan program yang terkait dengan hal-hal supranatural menyajikan tayangan yang terkait dengan dunia gaib, paranormal, klenik, praktik spiritual magis, mistik, kontak dengan roh, dan lain-lain.
- 5) **Musik**
Musik merupakan program yang menyajikan program musik berupa konser atau videoklip.
- 6) **Pertunjukan**
Pertunjukan merupakan program yang menampilkan kemampuan (*performance*) seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun diluar studio, didalam ruangan (*indoor*) ataupun diluar ruangan (*outdoor*)²⁵.

²⁵Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),. 208-220

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Talkshow*

Jenis-Jenis Program *Talkshow* dan Syarat Pengemasannya, berikut jenis-jenis program *talkshow* :

1) Program Uraian Pendek atau Pernyataan (*The Talk Program*).

Program ini ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter ini muncul di tengah suatu program *feature*, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Dalam tahap perencanaan yang harus diperhatikan adalah permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan pembicaraan umum, sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal itu, uraian juga harus dapat membuat gembira penonton. Saat produksi presenter harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu dari penonton.

2) Program *Vox-pop* Masyarakat.

Suatu program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu masalah. Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan tema yang akan dipertanyakan, menetapkan pertanyaan, mencoba pertanyaan ke beberapa teman, memilih reporter yang cukup terlatih, menentukan siapa yang akan diberi pertanyaan. Teknik pelaksanaan, reporter harus menunjukkan sikap ramah, sopan dan simpatik, perkenalkan identitas dan kemukakan keperluan secara jelas. Apabila pribadi itu menyatakan kesediaannya, reporter dapat langsung mulai mengajukan pertanyaan sambil memberi tanda kepada *cameraman* menyiapkan tombol kamera video.

3) Program Wawancara (*interview*).

Pertama-tama produser atau pewawancara harus menentukan siapa yang akan menjadi tamu. Dipilih seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi seorang tokoh kontroversi, di mana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya mengenai suatu peristiwa aktual. Kemudian, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program *talkshow* wawancara. Tahap produksi, untuk program *talkshow*

interaktif, biasanya sudah hadir penonton yang akan terlibat dalam program tersebut, atau mungkin program tersebut ditayangkan tanpa penonton di studio televisi, tetapi interaktif dilaksanakan melalui telepon. Dalam program *talkshow* interaktif, pewawancara harus memberi kesempatan baik kepada penonton di studio televisi, maupun penonton di rumah untuk mengajukan pertanyaan.

4) Program Panel Diskusi.

Program *talkshow* diskusi adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang terkadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.²⁶

b. Program Special Tawa dan Canda

Program *Special Tawa dan Canda* (SPADA) adalah salah satu program baru berbentuk *Talkshow* yang tayang di Ceria Tv. Program ini merupakan *Talkshow* santai yang membahas sesuatu tentang hal-hal unik dan terkini, dimana disuguhkan oleh Ceria Tv guna memberikan hiburan serta informasi-informasi menarik dan tentu saja *uptodate* kepada masyarakat Pekanbaru. Di setiap episodenya selalu mengusung tema yang berbeda-beda dan tentu saja menarik untuk dibahas tuntas oleh pembawa acara serta bintang tamu yang datang. Tujuan dari program ini yaitu sebagai wadah para kreatif di Pekanbaru untuk lebih dikenal dan berkembang serta memberikan hiburan kepada masyarakat Pekanbaru serta dikemas menjadi program *Talkshow* yang unik dan diminati oleh pemirsanya.

B. Kajian Terdahulu

Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam proses penelitian tentang “Proses Produksi Program *Talkshow Special Tawa dan Canda* (SPADA) di Ceria Tv” peneliti menggunakan beberapa konsep dan teori, serta mengacu kepada

²⁶eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 4, 2013: 340-352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran dan pembahasan yang digunakan pada kajian terdahulu yaitu skripsi ini, yaitu:

1. Yanti Prinovika (2012) meneliti tentang “Proses Produksi Program Tayangan *School Update* di Riau Televisi “ dalam skripsinya, Yanti Prinovika menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diuraikan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari peneltian ini dapat dilihat dari seluruh proses produksinya dilakukan oleh para siswa dan siswi SMA dansederajat, mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai pasca produksinya. Lalu siap ditayangkan dan dinikmati oleh masyarakat. Setelah observasi dan wawancara peneliti didapati bahwa SOP yang dijalankan oleh anggota *School Update* ini sudah cukup sesuai dengan SOP yang berlaku dalam setiap proses produksi suatu program siaran televisi.
2. Siti Nurfatihah (2015) meneliti tentang “Produksi Program Televisi (Studi Kasus Acara *variety show* Dahsyat di RCTI)” dalam skripsinya, Siti Nurfatihah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diuraikan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari peneltian ini dapat dilihat bahwa proses produksi dimulai tim pra produksi yang dilakukan oleh tim produksi yaitu rapat internal untuk menyusun jadwal, artis, gimmik, *budget*, *chart*. Proses produksi dengan *live on air* selama 2 jam, dan pasca produksi dengan melakukan evaluasi.
3. Yogi Busada (2013) meneliti tentang “Proses Produksi Program Berita Detak Riau Di Stasiun Riat Televisi Pekanbaru” dalam skripsinya, Yogi Busada menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diuraikan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari peneltian ini dapat dilihat bahwa Riau Tv dalam melakukan proses produksi program berita Detak Riau, melalui beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahapan diantaranya tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi, dan proses produksi tersebut sudah sesuai dengan SOP yang baik.

4. Fawzi Afif (2016) meneliti tentang “Proses Produksi Al-Kalam Di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Jawa Tengah” dalam skripsinya, Fawzi Afif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diuraikan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwasanya program Al-Kalam adalah program acara dakwah yang bersifat religi dengan format talkshow, dalam melakukan proses produksi program acara dakwah tersebut tim harus melewati tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
5. Sino Wibowo (2014) meneliti tentang “Proses Produksi Acara Jendela Hati di ADITV Yogyakarta” dalam skripsinya, Sino Wibowo menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diuraikan dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa tahapan produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja Jendela Hati ADITV adalah pra produksi yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan persiapan, lalu produksi dan pasca produksi yang terdiri dari *editing offline*, *editing online* dan *mixing*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian di lapangan. Kerangka teori merupakan landasan yang berguna sebagai pendukung pemecah masalah. Karena itu perlu disusun yang memuat pokok-pokok pikiran dari suatu permasalahan dan juga mencakup sudut pandang dalam menyoroiti masalah penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahapan proses produksi program televisi menurut Herbert Zetli dalam buku Fred Wibowo yaitu :

1. Pra-Produksi

Tahapan pra produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut :

a. Penemuan ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perjanjian, dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan perlengkapan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang telah ditentukan.

2. Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dan kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*.

a. *Editing offline* dengan *system analog*

Setelah shooting selesai dikerjakan, penulis skrip membuat logging yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan shooting dan

gambar. Didalam *logging time code* (nomer kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap shoot dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu, eksekutif produser akan membuat *editing* kasar yang disebut dengan *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan *treatmen*. Sesudah *editing* kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama dengan *screening*. Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilakukan sampai hasilnya benar-benar bagus. Sesudah hasil *editing offline* itu dirasa sudah pas dan memuaskan, kemudian dibuat *editing script*. Naskah *editing* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Naskah *editing* ini formatnya dengan sama dengan *scenario* awal. Didalam naskah *editing*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil shooting asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing online*.

b. *Editing online* dengan teknik analog

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil shooting asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah *editing*. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah *editing online* ini siap, kemudian proses berlanjut dengan *mixing*.

c. *Mixing*

Narasi yang sudah direkan dan ilustrasi *musik* yang juga sudah direkan, dimasukkan kedalam pita hasil *editing* nline sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* yang sudah selesai. Setelah produksi selesai, umumnya diadakan *preview*. Dalam *preview* tak adalagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap, maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

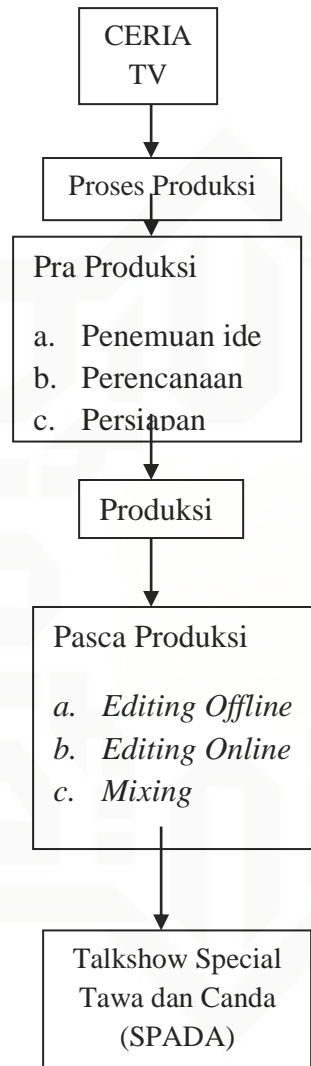
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memperjelas tahapan-tahapan tersebut diatas, dapat dijelaskan melalui bagan di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Proses produksi program *Talkshow Special* tawa dan canda (SPADA) di Ceria Tv yaitu dimulai dari tahapan pra produksi yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan, persiapan, lalu dilanjutkan dengan tahap produksi, setelah tahap produksi selesai maka selanjutnya tahap pra produksi yang terdiri dari *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Setelah semua tahapan selesai dan menghasilkan program *Talkshow Special* tawa dan canda (SPADA).